

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor dengan jabatan minimal *senior auditor* dan bukan *Partner* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jabodetabek. Menurut Agustini dan Merusiwati (2016), auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan menarik simpulan atas kewajaran laporan keuangan. *Senior auditor* mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan audit, termasuk mengawasi dan *me-review* pekerjaan staf (Arens.*et.al*, 2017). Menurut Undang–Undang Republik Indonesia No. 5 tahun 2011, Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang–undangan dan mendapat izin usaha berdasarkan undang–undang ini.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian dengan menggunakan *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study is a research study conducted to establish cause-and-effect relationship among variables*, yang berarti studi kausal adalah studi penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab dan akibat antar variabel. Penelitian ini menguji pengaruh variabel–variabel independen

yang terdiri dari pengetahuan auditor, pengalaman auditor, *internal locus of control*, tekanan ketaatan, dan tekanan anggaran waktu terhadap variabel dependen, yaitu *audit judgment*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. *Interval scale is a multipoint scale that taps the differences, the order, and the equality of the magnitude of the differences in the responses*, yang artinya skala interval adalah skala multi titik yang memperlihatkan perbedaan, urutan, dan persamaan besarnya perbedaan dalam tanggapan (Sekaran dan Bougie, 2016). Berikut ini merupakan definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *dependent variable is the variable of primary interest to the study*, yang artinya variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen atau untuk menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Variabel dependen harus dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit judgment*. *Audit judgment* adalah pertimbangan auditor dalam mencegah pelanggaran yang didukung dengan bukti audit yang memadai dan pertimbangan auditor dalam pengungkapan salah saji material dalam laporan

keuangan selama proses audit.

Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator untuk mengukur variabel *audit judgment*, yaitu: Pendeteksian kecurangan, bukti audit, dan penyampaian salah saji material perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari sepuluh (10) nomor pertanyaan yang mengacu pada penelitian Yendrawati dan Mukti (2015) dalam Vincent (2019), dengan lima (5) pertanyaan positif yang terdapat pada nomor 1,3,6,8, dan 10 serta lima (5) pertanyaan negatif yang terdapat pada nomor 2,4,5,7, dan 9. Kuesioner ini menggunakan skala pengukuran dengan 5 point skala likert, yaitu sangat tidak setuju (STS) satu poin, tidak setuju (TS) dua poin, netral (N) tiga poin, setuju (S) empat poin, dan sangat setuju (SS) lima poin.

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way*, yang artinya variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pengetahuan Auditor

Pengetahuan auditor adalah tingkat pemahaman atau keahlian khusus yang mendukung auditor dalam proses audit secara konseptual maupun teoritis yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal ataupun informal. Dalam penelitian ini pengetahuan auditor diukur dengan indikator pemahaman auditor akan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik),

pemahaman akan jenis industri dan kondisi perusahaan klien, pendidikan formal dan non formal, serta keahlian khusus. Pengetahuan auditor diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari lima (5) nomor pertanyaan positif yang mengacu pada penelitian Consuella (2014) dalam Surya (2019). Kuesioner ini menggunakan skala pengukuran dengan 5 point skala likert, yaitu sangat tidak setuju (STS) satu poin, tidak setuju (TS) dua poin, netral (N) tiga poin, setuju (S) empat poin, dan sangat setuju (SS) lima poin.

2. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pembelajaran auditor akan pemahaman dan kemampuannya dalam memperoleh data atau informasi, identifikasi informasi, mendeteksi kesalahan, serta memberikan solusi atas kesalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini pengalaman auditor diukur dengan indikator pengertian cara memperoleh data, kemampuan identifikasi informasi relevan, kemampuan memberikan solusi atas masalah, dan ukuran perusahaan. Pengalaman auditor ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari enam (6) nomor pertanyaan dan merupakan pertanyaan positif yang mengacu pada penelitian Ariani (2017). Kuesioner ini menggunakan skala pengukuran dengan 5 point skala likert, yaitu sangat tidak setuju (STS) satu poin, tidak setuju (TS) dua poin, netral (N) tiga poin, setuju (S) empat poin, dan sangat setuju (SS) lima poin.

3. *Internal Locus of Control*

Internal locus of control adalah tingkat keyakinan individu terhadap tindakannya yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialami. Dalam penelitian ini *internal locus of control* diukur dengan indikator kehormatan, keberhasilan,

tanggung jawab, kepercayaan diri, fokus dan kepemimpinan. *Internal locus of control* ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari enam (6) nomor pertanyaan dan merupakan pertanyaan positif yang mengacu pada penelitian Putri (2015) dalam Surya (2019). Kuesioner ini menggunakan skala pengukuran dengan 5 point skala likert, yaitu sangat tidak setuju (STS) satu poin, tidak setuju (TS) dua poin, netral (N) tiga poin, setuju (S) empat poin, dan sangat setuju (SS) lima poin.

4. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah kondisi saat auditor dihadapkan dengan tekanan karena menerima instruksi dari atasan ataupun klien yang bertentangan dan menyimpang dengan standar profesional akuntan publik. Dalam penelitian ini tekanan ketaatan dapat diukur dengan indikator perilaku menyimpang dan mempertahankan profesionalisme. Tekanan ketaatan diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari sembilan (9) nomor pertanyaan yang mengacu pada penelitian Rahmawati (2016) dalam Sari (2017) dengan 6 pertanyaan positif yang terdapat pada nomor 1,2,4,5,6, dan 7 serta 3 pertanyaan negatif yang terdapat pada nomor 3,8, dan 9. Kuesioner ini menggunakan skala pengukuran dengan 5 point skala likert, yaitu sangat tidak setuju (STS) satu poin, tidak setuju (TS) dua poin, netral (N) tiga poin, setuju (S) empat poin, dan sangat setuju (SS) lima poin.

5. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah tekanan yang dihadapi auditor karena permasalahan waktu yang dikomunikasikan oleh atasannya dan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi atas waktu tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator dalam mengukur tekanan anggaran waktu yaitu keterbatasan waktu dalam

penyelesaian tugas, pengkomunikasian anggaran waktu, dan penilaian kinerja oleh atasan. Tekanan anggaran waktu diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari delapan (8) nomor pertanyaan dengan satu pertanyaan negatif pada nomor 5 yang mengacu pada penelitian Sukriah (2009) dalam Triatmaja (2018). Kuesioner ini menggunakan skala pengukuran dengan 5 point skala likert, yaitu sangat tidak setuju (STS) satu poin, tidak setuju (TS) dua poin, netral (N) tiga poin, setuju (S) empat poin, dan sangat setuju (SS) lima poin.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dapat diperoleh dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *primary data is data collected first-hand for subsequent analysis to find solutions to the problem researched*, yang artinya data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung untuk analisis selanjutnya untuk menemukan solusi untuk masalah yang diteliti. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung responden yang berkerja di KAP, menitipkan kepada kerabat yang memiliki rekan sebagai auditor di KAP, menyebarkan melalui *Linked In*, dan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada auditor yang bekerja di KAP di wilayah JABODETABEK.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *population is the entire group of people, events, or things that the researcher desires to investigate*, yang artinya populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang diinginkan peneliti

untuk diteliti. Selain itu, menurut Sekaran dan Bougie (2016), *sample is a subset or subgroup of the populations*, yang artinya sampel adalah bagian atau subkelompok dari populasi. Sampel yang diambil harus mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jabodetabek. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jabodetabek yang memegang jabatan minimal sebagai senior auditor atau jabatan lainnya yang setara. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling technique*.

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *nonprobability sampling is a sampling design in which the elements in the population do not have a known or predetermined chance of being selected as sample subject*, yang artinya *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau elemen dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hal tersebut dilakukan karena peneliti tidak mampu untuk menjangkau seluruh KAP yang berada di wilayah Jabodetabek. *Convenience sampling is a nonprobability sampling design in which information or data for the research are gathered from members of the population conveniently accessible to the researcher*, yang artinya *convenience sampling* adalah teknik *nonprobability sampling* yang informasi atau data untuk penelitian dikumpulkan dari anggota populasi yang mudah diakses oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Penggunaan teknik *convenience sampling* dipilih karena pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti, yaitu adanya alat

transportasi untuk menyebarkan kuesioner dengan mendatangi secara langsung KAP di wilayah Jabodetabek dan adanya kemudahan teknologi *google form*, email, dan *linked in*.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25, yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2018). Tahap-tahap menganalisis dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa uji, yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05 Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut valid apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2018). Apabila terdapat pertanyaan yang tidak valid pada suatu kuesioner, maka pertanyaan yang tidak valid tersebut harus dikeluarkan lalu dilakukan pengujian ulang.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengujian sekali saja dan pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018).

3.6.3 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel pengetahuan auditor, pengalaman auditor, *internal locus of control*, tekanan ketaatan, dan tekanan anggaran waktu.

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik dan menggunakan uji statistik *kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *exact test Monte Carlo*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018):

H₀: data residual berdistribusi normal

Ha: data residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov exact test Monte Carlo* dengan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila nilai signifikansi di atas $\alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi lebih kecil sama dengan $\alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak yang berarti data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel–variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang telah dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *grafik plot* antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah

angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa uji, yaitu:

1. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2018). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$AJ = \alpha + \beta_1 PTA + \beta_2 PLA + \beta_3 ILC - \beta_4 TKA - \beta_5 TAW + \varepsilon$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Arah Regresi
AJ	= <i>Audit Judgment</i>
PTA	= Pengetahuan Auditor
PLA	= Pengalaman Auditor
ILC	= <i>Internal Locus of Control</i>
TKA	= Tekanan Ketaatan
TKW	= Tekanan Anggaran Waktu

ε = Standard Error

2. Analisis Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Terdapat beberapa kriteria untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antar variabel, yaitu (Sarwono, 2017):

- 0 : Tidak ada korelasi antar variabel
- >0–0,25 : Korelasi sangat lemah
- >0,25–0,5 : Korelasi cukup
- >0,5–0,75 : Korelasi kuat
- >0,75–0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Determinasi (R^2) yang Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel–variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap

jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka koefisien determinasi (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena tidak seperti koefisien determinasi (R^2), nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Penelitian ini menggunakan *adjusted R²* dengan rentang nilai pengukuran dari 0–1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1, maka kemampuan model regresi semakin baik dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018).

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama–sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi $F > 0,50$ maka hipotesis alternatif ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan tidak memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

5. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah membandingkan nilai

statsistik t dengan titik kritis menurut table. Uji t memiliki signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018)